



PROFIL KEMAMPUAN SISWA TERHADAP PENULISAN HURUF KAPITAL DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA SAINSTEK BERDAMPAK

Rachel Zevanya Davian Silitonga^{1*}, Nurul Istiq'faroh²

^{1*,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Article Info

Dikirim 16 Desember
2025

Revisi 20 Desember 2025

Diterima 27 Desember
2025

Abstract

Writing skills are an important part of basic literacy that must be mastered by elementary school students, one of which is through the use of capital letters according to Indonesian rules. In the implementation of the Independent Curriculum, mapping students' initial abilities is an important step to design learning that suits the needs of students. This study aims to describe the profile of the ability of grade III elementary school students in writing capital letters in the context of the Independent Curriculum of impact science. This study uses a descriptive quantitative method with the research subjects of 28 grade III students of SD Hang Tuah 10 Juanda. Data collection techniques include observation of students' writing activities, interviews with class teachers, and initial diagnostic tests for the use of capital letters. Data were analyzed descriptively using percentages and ability categories based on the Benchmark Reference Assessment (PAP). The results of the study show that students' ability to use capital letters still varies, with the dominance in the medium and low categories. Analysis per indicator showed that students were relatively more capable on routine indicators, while indicators of capitalization in titles and the ability to identify capitalization errors showed lower achievement rates. These findings affirm the importance of mapping students' initial abilities as the basis for more targeted Indonesian learning planning and in accordance with the principles of the Independent Curriculum.

Kata kunci:

Huruf kapital, Profil kemampuan siswa, Tes diagnostik awal, Kurikulum merdeka, Sekolah dasar

Abstrak

Kemampuan menulis merupakan bagian penting dari literasi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, salah satunya melalui penggunaan huruf kapital sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pemetaan kemampuan awal siswa menjadi langkah penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan siswa kelas III sekolah dasar dalam penulisan huruf kapital pada konteks Kurikulum Merdeka sainstek berdampak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian 28 siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas menulis siswa, wawancara dengan guru kelas, serta tes diagnostik awal penggunaan huruf kapital. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan kategori kemampuan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital masih bervariasi, dengan dominasi pada kategori sedang dan rendah.

Analisis per indikator menunjukkan bahwa siswa relatif lebih mampu pada indikator yang bersifat rutin, sementara indikator penggunaan huruf kapital pada judul serta kemampuan mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital menunjukkan tingkat ketercapaian yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya pemetaan kemampuan awal siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih terarah dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

*Rachel Zevanya Davian Silitonga

[*rachel.22263@mhs.unesa.ac.id](mailto:rachel.22263@mhs.unesa.ac.id)

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa siswa, khususnya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Khair, Erpidawati, dan Misnawati (2021) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh. Harista dan Nagaya (2022) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis menjadi indikator perkembangan bahasa dan berpikir siswa pada jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Saputri dan Sukartiningsih (2024) menekankan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa sejak dini menjadi landasan bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Salah satu aspek kebahasaan yang masih sering menimbulkan kesulitan bagi siswa sekolah dasar adalah penggunaan huruf kapital sesuai kaidah bahasa Indonesia. Shara, Kurniaman, dan Antosa (2019) menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan penulisan nama diri. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Challay dan Jones (2019) yang menyatakan bahwa kesalahan kapitalisasi berdampak pada kejelasan makna tulisan siswa. Aisyah, Sukardi, dan Pratama (2023) menambahkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan dominan dalam tulisan siswa kelas rendah sekolah dasar.

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen diagnostik sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Utaminingsih et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal masih menghadapi berbagai problematika akibat kurangnya pemetaan

kemampuan awal siswa. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (2023) menegaskan bahwa pemahaman kemampuan awal siswa menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Khair et al. (2021) juga menyatakan bahwa tanpa pemetaan awal yang akurat, pembelajaran berpotensi tidak selaras dengan tingkat kemampuan siswa.

Penelitian mengenai penggunaan huruf kapital pada siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada analisis kesalahan tulisan siswa. Shara et al. (2019) lebih menitikberatkan pada identifikasi jenis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan siswa. Aisyah et al. (2023) menyoroti kesalahan huruf kapital sebagai bagian dari kajian keterampilan menulis, tanpa memosisikannya sebagai kemampuan awal siswa. Utaminingsih et al. (2023) mengungkapkan bahwa penelitian yang secara khusus memetakan kemampuan awal siswa melalui pendekatan deskriptif kuantitatif masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang berfokus pada pemetaan kemampuan awal siswa dalam penggunaan huruf kapital. Harista dan Nagaya (2022) menyatakan bahwa pemetaan kemampuan awal dapat membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih objektif. Khair et al. (2021) menegaskan bahwa profil kemampuan siswa dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Saputri dan Sukartiningsih (2024) menambahkan bahwa pemetaan kemampuan awal siswa sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif profil kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital tanpa memberikan perlakuan tertentu atau menguji efektivitas suatu intervensi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pemetaan kemampuan awal siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Data kuantitatif diperoleh melalui tes diagnostik awal, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat deskripsi hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Hang Tuah 10 Juanda pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III Sekolah Dasar. Seluruh siswa dijadikan subjek penelitian dengan teknik total sampling, karena penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam satu kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan tes diagnostik awal. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital pada aktivitas menulis di kelas, khususnya pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penulisan nama diri, dan unsur kebahasaan lainnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas III untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia, kesulitan yang dialami siswa dalam penggunaan huruf kapital, serta pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran. Tes diagnostik awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam penggunaan huruf kapital berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, dengan bentuk soal isian dan uraian singkat yang disusun sesuai indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Kurikulum Merdeka.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kemampuan penggunaan huruf kapital siswa, pedoman wawancara guru kelas, dan instrumen tes diagnostik awal penggunaan huruf kapital. Seluruh instrumen disusun mengacu pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dalam Kurikulum Merdeka. Data hasil tes diagnostik awal dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan nilai rata-rata dan persentase untuk mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan interval skor yang telah ditentukan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendukung dan memperjelas temuan kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai profil kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari tiga sumber data, yaitu wawancara dengan guru kelas, observasi aktivitas menulis siswa, dan tes diagnostik awal penggunaan huruf kapital pada siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda. Penyajian hasil bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif profil kemampuan awal siswa dalam penggunaan huruf kapital.

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas III untuk memperoleh informasi awal mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Kelas III

No	Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban Guru
1	Bagaimana kemampuan siswa kelas III dalam penggunaan huruf kapital?	Kemampuan siswa bervariasi; sebagian siswa belum konsisten menggunakan huruf kapital dalam kegiatan menulis.
2	Kesalahan apa yang paling sering dilakukan siswa?	Kesalahan paling sering terjadi pada penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan nama diri.
3	Apakah dilakukan asesmen awal khusus terkait penggunaan huruf kapital?	Asesmen awal khusus belum dilakukan secara sistematis.
4	Bagaimana guru mengetahui perbedaan kemampuan siswa?	Guru mengamati dari tugas harian dan aktivitas menulis siswa di kelas.
5	Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran penggunaan huruf kapital?	Keterbatasan waktu dan belum adanya data awal yang terstruktur mengenai kemampuan siswa.

Tabel 1. menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara dengan guru kelas III, kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital masih bervariasi dan belum menunjukkan konsistensi. Guru mengungkapkan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan siswa adalah tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat dan pada penulisan nama diri. Selain itu, guru belum pernah melaksanakan asesmen diagnostik awal secara khusus untuk memetakan kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital. Selama ini, pemahaman guru terhadap kemampuan siswa diperoleh melalui pengamatan informal terhadap tugas harian dan hasil tulisan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa data kemampuan siswa yang dimiliki guru masih bersifat umum dan belum terstruktur.

2. Hasil Observasi Aktivitas Menulis Siswa

Observasi dilakukan pada aktivitas menulis siswa di kelas untuk melihat penerapan penggunaan huruf kapital secara langsung. Hasil observasi

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum konsisten dalam menerapkan penggunaan huruf kapital sesuai kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, kesalahan penulisan nama orang dan nama tempat, serta kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan pengecekan ulang terhadap tulisan yang dibuat. Temuan observasi ini menguatkan hasil wawancara guru terkait variasi kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital.

3. Hasil Tes Diagnostik Awal Penggunaan Huruf Kapital

Tes diagnostik awal diberikan kepada 28 siswa kelas III untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam penggunaan huruf kapital. Skor yang diperoleh siswa kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Hasil pengelompokan kategori kemampuan siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Siswa Berdasarkan Tes Diagnostik Awal

Kategori Kemampuan	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	76–100	6	21,4%
Sedang	56–75	11	39,3%
Rendah	≤55	11	39,3%
Jumlah		28	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan sedang dan rendah. Sebanyak 11 siswa (39,3%) berada pada kategori sedang dan jumlah yang sama, yaitu 11 siswa (39,3%), berada pada kategori rendah. Sementara itu, hanya 6 siswa (21,4%) yang berada pada kategori tinggi. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum sepenuhnya menguasai penggunaan huruf kapital sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hasil ini menggambarkan adanya kebutuhan untuk memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah dalam pembelajaran selanjutnya.

4. Profil Kemampuan Siswa Berdasarkan Indikator Penggunaan Huruf Kapital

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat kemampuan siswa berdasarkan setiap indikator penggunaan huruf kapital. Persentase ketepatan siswa pada setiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketepatan Siswa pada Setiap Indikator

Indikator Penggunaan Huruf Kapital	Persentase Ketepatan
Penggunaan huruf kapital di awal kalimat	57%
Penggunaan huruf kapital pada nama orang	61%
Penggunaan huruf kapital pada nama tempat	54%
Penggunaan huruf kapital pada judul sederhana	46%
Mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital	43%

Tabel 3. menyajikan persentase ketepatan siswa pada setiap indikator penggunaan huruf kapital. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator penggunaan huruf kapital pada nama orang memiliki persentase ketepatan tertinggi, yaitu 61%. Sementara itu, penggunaan huruf kapital di awal kalimat menunjukkan persentase ketepatan sebesar 57%. Indikator dengan persentase terendah adalah penggunaan huruf kapital pada judul sederhana (46%) dan kemampuan mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital (43%). Rendahnya persentase pada kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada indikator yang menuntut pemahaman kaidah secara lebih kompleks, bukan hanya penerapan mekanis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda dalam penggunaan huruf kapital masih bervariasi, dengan mayoritas siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keterampilan menulis, khususnya penerapan kaidah ejaan, merupakan kemampuan yang berkembang secara bertahap dan membutuhkan pembiasaan berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar (Saddhono & Slamet, 2018; Dalman, 2016). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan huruf kapital tidak hanya berkaitan dengan

pengenalan aturan, tetapi juga dengan kemampuan siswa menerapkan aturan tersebut secara konsisten dalam aktivitas menulis.

Hasil wawancara dengan guru kelas mengindikasikan bahwa variasi kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital telah disadari, namun belum didukung oleh data asesmen awal yang sistematis. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Mulyani dan Syamsudin (2017) yang menyatakan bahwa guru sekolah dasar sering mengandalkan observasi informal dalam menilai kemampuan menulis siswa, sehingga profil kemampuan siswa belum tergambar secara komprehensif. Oleh karena itu, keberadaan tes diagnostik awal dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk memetakan kemampuan siswa secara objektif dan terstruktur, bukan untuk menilai keberhasilan pembelajaran.

Distribusi kategori kemampuan siswa berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori sedang dan rendah lebih dominan dibandingkan kategori tinggi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penguasaan ejaan, termasuk penggunaan huruf kapital, masih menjadi salah satu aspek yang sulit dikuasai siswa sekolah dasar (Rahmawati, 2019; Putri & Lestari, 2020). Kesulitan tersebut umumnya muncul karena siswa belum sepenuhnya memahami fungsi huruf kapital dalam konteks kalimat dan wacana, serta masih terbatas pada hafalan aturan tanpa pemahaman makna penggunaannya.

Analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator penggunaan huruf kapital pada nama orang dan awal kalimat memiliki persentase ketepatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa indikator tersebut lebih sering muncul dalam pembelajaran dan latihan menulis sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari dan Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa frekuensi kemunculan materi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat penguasaan siswa. Sebaliknya, rendahnya persentase ketepatan pada indikator penggunaan huruf kapital pada judul dan kemampuan mengidentifikasi kesalahan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada indikator yang menuntut pemahaman metalinguistik dan kemampuan reflektif terhadap tulisan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum terbiasa melakukan proses pengecekan ulang terhadap hasil tulisannya. Hal ini sejalan dengan temuan oleh

Nurgiyantoro (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan merevisi tulisan merupakan keterampilan tingkat lanjut yang belum berkembang optimal pada siswa sekolah dasar awal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kemampuan teknis siswa dalam menggunakan huruf kapital, tetapi juga menunjukkan keterbatasan siswa dalam kesadaran berbahasa (*language awareness*).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pelaksanaan asesmen diagnostik awal dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa (Kemendikbudristek, 2022). Profil kemampuan awal yang diperoleh melalui tes diagnostik memberikan dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, khususnya dalam penguasaan kaidah ejaan. Namun demikian, penelitian ini terbatas pada pemetaan kemampuan awal dan tidak dimaksudkan untuk menilai dampak atau efektivitas suatu perlakuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan triangulasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, observasi aktivitas menulis siswa, dan tes diagnostik awal, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda dalam penggunaan huruf kapital menunjukkan variasi tingkat penguasaan yang cukup signifikan. Secara kuantitatif, hasil tes diagnostik mengindikasikan bahwa distribusi kemampuan siswa didominasi oleh kategori sedang dan rendah, yang merefleksikan belum optimalnya penguasaan kaidah penggunaan huruf kapital sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam konteks penulisan sederhana.

Analisis lebih lanjut pada tingkat indikator memperlihatkan bahwa siswa relatif lebih mampu menerapkan penggunaan huruf kapital pada konteks yang bersifat rutin dan sering muncul dalam pembelajaran, seperti penggunaan huruf kapital pada nama orang dan di awal kalimat. Sebaliknya, indikator yang menuntut pemahaman konseptual dan kesadaran metalinguistik yang lebih tinggi, seperti penggunaan huruf kapital pada judul dan kemampuan mengidentifikasi kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks, menunjukkan tingkat ketercapaian yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap penerapan kaidah secara mekanis dan

belum sepenuhnya menginternalisasi prinsip penggunaan huruf kapital dalam konteks kebahasaan yang lebih kompleks.

Secara metodologis, penerapan tes diagnostik awal berbasis Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam penelitian ini terbukti efektif untuk memetakan profil kemampuan awal siswa secara objektif dan terstruktur. Profil kemampuan yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan siswa secara umum, tetapi juga mengidentifikasi indikator-indikator spesifik yang memerlukan penguatan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa pemetaan kemampuan awal siswa sekolah dasar dalam penggunaan huruf kapital yang dapat dijadikan landasan ilmiah bagi perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih terarah, adaptif, dan berbasis kebutuhan belajar siswa.

REFERENSI

- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khair, U., Erpidawati, & Misnawati. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89–101.
- Lestari, S., & Widodo, H. (2018). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 1–10.
- Mulyani, S., & Syamsudin, A. (2017). Analisis penilaian keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Nurdiyantoro, B. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, R. A., & Lestari, T. (2020). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 23–31.
- Rahmawati, L. (2019). Kesalahan ejaan dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2018). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, D. P., & Yuliana, R. (2021). Intensitas latihan menulis dan penguasaan ejaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 134–143.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2017). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, H., & Lestari, N. (2020). Analisis kemampuan menulis siswa sekolah dasar pada aspek ejaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 55–64.
- Yuliana, R., & Sari, D. P. (2022). Asesmen diagnostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 41–50.
- Zulela, M. S. (2017). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.